

**“Digitalisasi Pertanian Menuju Kebangkitan Ekonomi Kreatif”**

---

Kondisi Pangan Masyarakat Wilayah Malang Barat pada Masa Pandemi  
Covid-19

**Estri Pamungkasih**

*Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Malang, Jl, Panji No. 158 Kepanjen, Kab. Malang*

Email: [estetri611@gmail.com](mailto:estetri611@gmail.com)

**Abstrak**

Pandemi Covid-19 berdampak pada semua sektor kehidupan baik dari sisi ekonomi hingga ke kebutuhan dasar manusia yaitu pangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kestabilan, ketersediaan, dan kecukupan pangan masyarakat pada saat Pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan analisis menggunakan teknik deskriptif. Fokus lokasi penelitian berada di wilayah Malang Barat yaitu Kecamatan Pujon, Ngantang, dan Kasembon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan adanya ketidak stabilan akses pangan masyarakat. Meskipun demikian pada golongan masyarakat tertentu pandemi ini akses pangan masih stabil. Pandemi juga menyebabkan adanya perubahan dari ketersediaan pangan masyarakat yang puncaknya adanya perbedaan kecukupan pangan masyarakat sebelum dan sesudah pandemi. Setelah adanya pandemi, masyarakat pada kondisi kecukupan pangan kurang mengalami peningkatan.

Kata kunci: ketersediaan pangan, Malang Barat, pandemi Covid-19

**Pendahuluan**

Pandemi Covid-19 memiliki dampak pada seluruh sektor kehidupan, tak terkecuali pada sektor ekonomi. Dampak ekonomi yang paling dirasakan adalah banyaknya pekerja yang dirumahkan atau di-PHK. Berdasarkan pada data Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Malang, pada masa pandemi Covid-19 sebanyak 2.359 karyawan atau pekerja yang terpaksa dirumahkan dan 247 pekerja dari tujuh perusahaan lain mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (Antara News, 17 April 2020). Apabila tidak dibarengi dengan kebijakan pemerintah dalam menanggulangi pemutusan hubungan kerja ini maka data tersebut akan terus meningkat. Adanya peningkatan kehilangan mata pencahariannya maka berdampak pula pada pendapatan keluarga yang berhubungan dengan kemampuan dalam menjangkau

pemenuhan bahan pangan. Pendapatan yang berkurang maka alokasi anggaran untuk belanja bahan pangan juga menurun, akibatnya konsumsi makanan juga menurun atau mengalami perubahan (Fitrian, 2020).

Pangan menjadi suatu hal yang penting karena merupakan kebutuhan dasar dan pokok manusia. Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia agar bisa hidup sehat dan produktif dalam beraktivitas (Bayu, 2022). Untuk itu, dibutuhkan asupan makanan yang beragam dan memenuhi standar kecukupan gizi serta seimbang dalam jumlah maupun komposisinya. Hal ini bisa diperoleh dari konsumsi aneka pangan sumber karbohidrat, protein hewani dan nabati, serta vitamin dan mineral (Saliem *et al.*, 2020). Pentingnya pangan bagi manusia sudah tentu harus menjadi perhatian yang serius oleh pemerintah (Sakharina, 2020). Mengingat adanya peristiwa kelangkaan minyak goreng yang merupakan bahan pendukung untuk mengolah pangan dimana menimbulkan arus protes dari berbagai lapisan masyarakat. Hal ini menjadi pembelajaran bagi pemerintah untuk mampu mengontrol kebutuhan pangan masyarakat karena apabila yang langka adalah pangan maka tentu akan terjadi gelombang protes yang lebih besar lagi.

Akses pemenuhan kebutuhan pangan pada masa pandemi Covid-19 mengalami gangguan yang cukup mengagetkan. Pasalnya sebagai upaya untuk merespon penyebaran Covid-19 yang cukup masif, Pemerintah Republik Indonesia menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pembatasan sosial ini diterapkan untuk mengurangi aktivitas sosial ekonomi masyarakat, mengurangi mobilitas penduduk dan membatasi interaksi masyarakat (Muis, Rahmatullah, & Ashar, 2021). PSBB yang dilakukan oleh setiap pemerintah daerah sedikit banyak menghambat jalur distribusi barang termasuk distribusi bahan pangan.

Adanya pandemi Covid-19 yang berpengaruh terhadap kondisi pangan masyarakat mendorong perlunya sebuah penelitian untuk mengetahui sejauh mana kestabilan, ketersediaan, dan kecukupan pangan masyarakat pada saat pandemi masih berlangsung. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah untuk menentukan kebijakan yang tepat dalam menyikapi fluktuasi akses pemenuhan pangan masyarakat yang sangat rentan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti bencana alam maupun guncangan ekonomi.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner disebar menggunakan *google form* kepada masyarakat di wilayah

Malang Barat yang meliputi Kecamatan Pujon, Kecamatan Ngantang, dan Kecamatan Kasembon dengan jumlah responden 100 orang. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada Bulan September – Desember 2020. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis dengan metode deskriptif. Selain menggunakan kuesioner, dilakukan juga *indepth interview* (wawancara mendalam) kepada pemerintah kecamatan setempat untuk mengetahui secara umum bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap pemenuhan pangan masyarakat di wilayah masing-masing.

## **Hasil dan Pembahasan**

Kabupaten Malang secara umum merupakan salah satu wilayah yang berada di Provinsi Jawa Timur, yang memiliki 33 Kecamatan. Kabupaten Malang juga memiliki sumber daya alam dan lahan yang subur yang bermanfaat untuk pengembangan ekonomi masyarakat. Di sini terhampar luas lahan untuk pertanian seluas 49.882 ha, dan produksi tanaman pangan. Seperti Kecamatan Pujon, Ngantang, dan Kasembon yang merupakan salah satu sentra pertanian dimana komoditas unggulannya adalah padi dan hortikultura. Adapun untuk buah-buahan yang paling unggul adalah apel, pisang dan salak. Melihat melimpahnya sumber daya alam di Kabupaten Malang tersebut dapat dijadikan jaminan keamanan dan ketahanan pangan di wilayah ini.

### **1. Kondisi Pandemi Covid-19 di Kabupaten Malang**

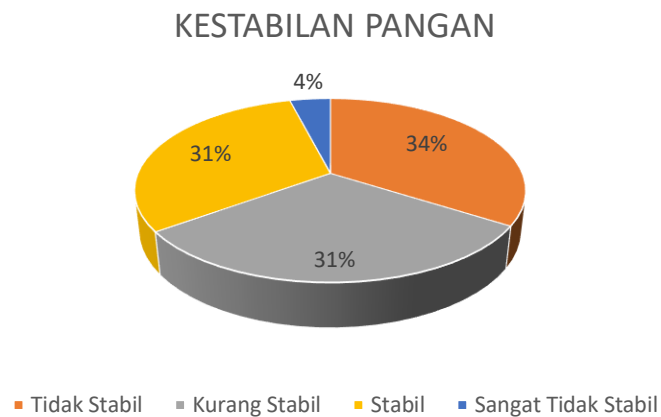
Covid-19 di Kabupaten Malang dimulai pada tanggal 22 Maret 2020 dimana Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Malang mengumumkan untuk pertama kali jumlah pasien positif COVID-19 di Kabupaten Malang berjumlah 4 orang. 16 orang masuk ODP (Orang Dalam Pengawasan) dan 6 orang PDP (Pasien Dalam Pengawasan). Pada wilayah Malang Barat sendiri, kasus terkonfirmasi positif Covid-19 sempat mengalami kejadian yang cukup viral di media sosial. Kasus tersebut terjadi setelah ditemukan 1 orang pedagang Pasar Pujon yang meninggal dan terkonfirmasi positif Covid-19. Dampak dari kejadian tersebut adalah dilakukan tracing pada Pasar Pujon dan di lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini dilakukan karena sebelumnya pedagang tersebut sempat berjualan di Pasar dan ketika sakit dikunjungi oleh tetangga sekitarnya.

Kejadian ini terjadi pada Bulan Mei 2020 yang merupakan awal terjadinya penyebaran Covid-19 yang semakin merebak. Dampak lain dari adanya kasus tersebut adalah banyak masyarakat yang takut untuk berjualan, berbelanja, dan distribusi barang ke wilayah Pujon.

Hal ini dipertegas dengan adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan diseluruh wilayah Kabupaten Malang. Kebijakan PSBB tersebut bertujuan untuk mengurangi penyebaran Covid-19 dengan membatasi kegiatan masyarakat. Akibat dari hal tersebut sempat terjadi guncangan ketersediaan pangan di wilayah tersebut.

## 2. Pemenuhan Pangan Masyarakat Pada Masa Pandemi

Pemenuhan pangan masyarakat khususnya di Wilayah Malang Barat yang berbatasan dengan Kabupaten Kediri dan Kota Batu mengalami guncangan pada saat pertama kali pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Hal ini disebabkan pemberlakuan PSBB yang merata dan cukup ketat. Selain itu, akses dari luar kota juga dibatasi.



Gambar 1. Kestabilan pangan masyarakat Malang Barat

Berdasarkan hasil analisis sesuai Gambar 1. diketahui bahwa pada masa pandemi Covid-19, terdapat 4% masyarakat yang merasa sangat tidak stabil dalam hal pemenuhan kebutuhan pangan. Selain itu, sebanyak 31% masyarakat merasa akses pangan menjadi kurang stabil, bahkan sebanyak 31% merasa akses pangan menjadi tidak stabil. Namun demikian, masih terdapat 34% yang merasa tetap stabil meskipun pandemi melanda. Stabil dan tidaknya akses pangan masyarakat di Wilayah Malang Barat ini ditentukan oleh penghasilan dan hasil perkebunan karena mayoritas masyarakat di wilayah ini bekerja di kebun/sawah.

Permasalahan akses pangan pada masa pandemi memang mengalami permasalahan yang kompleks. Hal ini dipengaruhi juga karena adanya *panic buying* yang dilakukan masyarakat pada awal-awal pandemi merebak. Adanya *panic buying* ini menyebabkan ketimpangan dan ketidakstabilan pangan yang diperoleh oleh masyarakat. Kelompok

masyarakat mampu akan memperoleh bahan pangan dengan baik, namun kelompok masyarakat yang kurang mampu akan sangat terbatas dalam perolehan bahan pangan. Selain itu, adanya *panic buying* juga menyebabkan adanya ketidakstabilan harga yang dipengaruhi oleh stok bahan pangan yang tersedia (Saputro *et al.*, 2021).

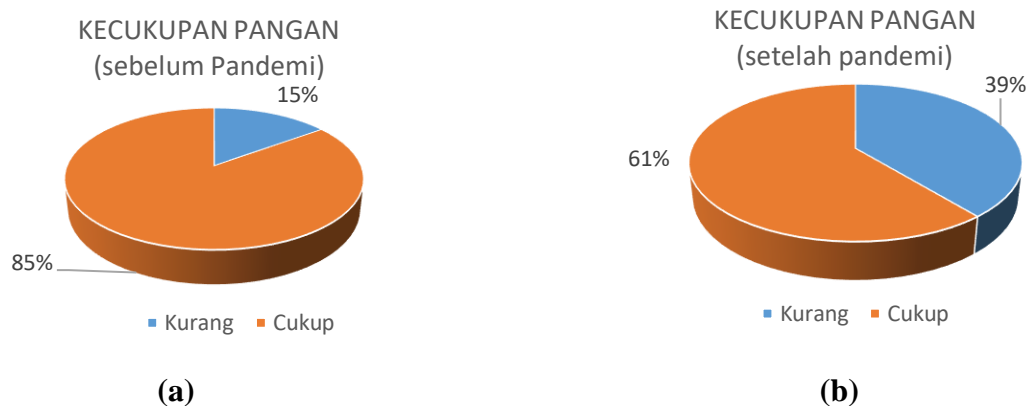


Gambar 2. Perbedaan ketersediaan pangan masyarakat Malang Barat

Stabil dan tidaknya dalam mengakses pangan menyebabkan ketersediaan pangan masyarakat Malang Barat juga berbeda. Berdasarkan pada Gambar 2, diketahui bahwa dengan adanya pandemi Covid-19 membuat adanya perbedaan ketersediaan pangan. Sebanyak 57% masyarakat mengaku ada perbedaan ketersediaan pangan sedangkan 43% menyatakan tidak mengalami perubahan dalam hal ketersediaan pangan. Hal ini berhubungan juga dengan kemudahan akses pangan bagi masyarakat. Adanya pandemi yang mengharuskan masyarakat untuk mengurangi interaksi serta keadaan ekonomi masyarakat yang menurun tentunya juga akan mengurangi intensitas jual beli maupun akses pangan. Meskipun Masyarakat Malang Barat sebagian besar berprofesi sebagai petani padi maupun sayur buah namun untuk memenuhi kebutuhan pangan rata-rata masih harus membeli. Oleh karena itu, diperlukan sebuah upaya yang baik untuk meningkatkan akses pangan yang juga mempertimbangkan daya beli masyarakat yang berbeda-beda. Harapannya adanya pandemi ataupun tidak ketersediaan pangan masyarakat tetap terjaga dengan baik (Arif *et al.*, 2020).

Ketersediaan pangan yang dimiliki oleh masyarakat di Malang Barat juga memberikan pengaruh terhadap kecukupan pangan. Berdasarkan Gambar 3a dan 3b, sebanyak 85% masyarakat Malang Barat berada pada kondisi pangan yang cukup, sedangkan 15% berada pada kondisi pangan yang kurang. Berbeda halnya dengan setelah

Pandemi Covid-19 melanda dimana masyarakat yang berada pada kondisi pangan kurang meningkat menjadi 39% sedangkan yang berada pada kondisi cukup menurun menjadi 61%.



Gambar 3. Kecukupan pangan masyarakat Malang Barat; a. Sebelum pandemi; b. Setelah 776andemic

Perbedaan kondisi kecukupan pangan masyarakat sebelum dan sesudah Pandemi dipengaruhi oleh banyak hal. Faktor yang mempengaruhi antara lain penurunan ekonomi masyarakat hingga perubahan pola konsumsi masyarakat. Penurunan ekonomi masyarakat Malang Barat juga terjadi karena hasil panen komoditas pertanian yang tidak mampu disalurkan dengan baik sehingga pendapatan masyarakat berkurang untuk mendapatkan bahan pangan pokok seperti beras (Arif *et al.*, 2020). Pola konsumsi masyarakat setelah 776andemic juga mengalami perubahan yang difokuskan pada peningkatan nilai gizi dan imunitas demi mengurangi keterpaparan virus Corona. Adanya perubahan pola konsumsi ini juga menyebabkan kecukupan pangan masyarakat berubah dimana masyarakat lebih memilih untuk mengkonsumsi makanan yang memiliki nilai gizi tinggi serta mengkonsumsi empon-empon/herbal tradisional (Saragih & Mulawarman, 2020). Adanya penambahan kebutuhan pada sektor bukan makanan pokok tentunya akan mengurangi jatah keuangan untuk membeli bahan pokok.

### Kesimpulan dan Saran

Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada semua sektor kehidupan hingga ke tingkat dasar yaitu pangan. Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan adanya ketidak stabilan akses pangan masyarakat. Meskipun demikian pada golongan masyarakat tertentu pandemi ini akses pangan masih stabil. Pandemi juga menyebabkan adanya perubahan dari ketersediaan pangan masyarakat yang puncaknya adanya perbedaan kecukupan pangan masyarakat sebelum dan

sesudah pandemi. Setelah adanya pandemi, masyarakat yang berada pada kondisi kecukupan pangan kurang, mengalami peningkatan.

Sebagai bahan masukan kebijakan, kedepannya diperlukan langkah antisipatif ataupun persiapan yang baik untuk menjaga kestabilan, ketersediaan dan kecukupan pangan dalam menghadapi bencana baik alam maupun non alam seperti pandemi Covid-19.

### **Ucapan Terimakasih**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Malang, khususnya pada Bidang Ekonomi dan Pembangunan yang telah memfasilitasi kegiatan penelitian ini.

### **Daftar Pustaka**

- Febrianto, Vicky dan Y. Nusarina. 2020. Dampak Covid-19 Ribuan Pekerja di Kabupaten Malang Dirumahkan. <https://www.antaranews.com/berita/1427369/dampak-covid-19-ribuan-pekerja-di-kabupaten-malang-dirumahkan>
- Arif, S., Isdijoso, W., Fatah, A. R., & Tamyis, A. R. 2020. Tinjauan Strategis Ketahanan Pangan dan Gizi di Indonesia. *Jakarta: SMERU Research Institute.*
- Bayu, A. 2022. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Pringgasele Kabupaten Lombok Timur. *Universitas Mataram.*
- Fitrian, A. N. 2020. Strategi Menghadapi Ancaman Kelangkaan Pangan Nasional di Masa Pandemi. *Prosiding Industrial Engineering Conference (IEC) 2020 | Perspektif Keilmuan Teknik Industri Pada Era New Normal.*
- Muis, S., Rahmatulah, R., & Ashar, A. 2021. Edukasi Masyarakat dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Keluarga di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Solma, 10(1), 165–172.*
- Sakharina, I. K. 2020. Hak Atas Pangan di Masa Pandemi Coronavirus Disease Covid-19. *Jurnal Legislatif, 367–384.*
- Saliem, H. P., Agustian, A., & Perdana, R. P. 2020. Dinamika harga, permintaan, dan upaya pemenuhan pangan pokok pada era pandemi Covid-19. *Draft Makalah Buku Bunga Rampai Covid-19. Bogor (ID): sPusat Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian.*
- Saputro, W. A., Santoso, A. P. A., & Amalia, D. A. R. 2021. Ketahanan Pangan Rumah Tangga Kota Surakarta Di Masa Pandemi Covid-19. *Agri Wiralodra, 13(2), 38–44.*
- Saragih, B., & Mulawarman, U. 2020. Gambaran Kebiasaan Makan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19. *Research Gate, 19, 1–12.*